

## Literasi Keuangan Digital: Upaya Pencegahan Investasi Bodong pada Guru dan Pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah

Paskanova Christi Gainau<sup>\*1</sup>, Christy Clayde Latupeirissa<sup>2</sup>, Marannu Paledung<sup>3</sup>,  
Nur Hikmah Helida Amahoru<sup>4</sup>, Muh. Ziaul Haq Bakri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

\*e-mail: paskanovachristigainau@gmail.com<sup>1</sup>, christy.clayde@lecturer.unpatti.ac.id<sup>2</sup>,  
marannu.paledung@lecturer.unpatti.ac.id<sup>3</sup>, nur.amahoru@lecturer.unpatti.ac.id<sup>4</sup>, muh.haqbakri@lecturer.unpatti.ac.id<sup>5</sup>

Received:  
21.01.2026

Revised:  
12.02.2026

Accepted:  
25.02.2026

Available online:  
05.03.2025

**Abstract:** Investing is a wise and important decision for individuals, but low investment literacy has led many people to fall into illegal investments. According to the 2022 National Survey on Financial Literacy and Inclusion (SNLIK), the financial literacy index in Maluku Province was 40.78%, below the national average. Meanwhile, the financial inclusion index reached 78.7%, indicating high public access to financial products without adequate understanding. This situation increases the risk of fraudulent investments. This community service activity aims to strengthen digital financial literacy among teachers and staff at SMP Negeri 7 Central Maluku, who are a productive age group with steady incomes. In addition to protecting themselves, teachers are expected to continue teaching students. The implementation methods include preliminary studies, problem identification and formulation, setting objectives, socialisation, interviews, analysis, and the preparation of conclusions and recommendations. The activities are carried out through a single training session with outputs in the form of accredited national scientific articles and Level 1 TKT.

**Keywords:** financial literacy, financial inclusion, fraudulent investment

**Abstrak:** Investasi merupakan keputusan bijak yang penting bagi individu, namun rendahnya literasi investasi menyebabkan banyak masyarakat terjerumus dalam investasi ilegal. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan Provinsi Maluku sebesar 40,78%, berada di bawah rata-rata nasional. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mencapai 78,7%, menunjukkan tingginya akses masyarakat terhadap produk keuangan tanpa diimbangi pemahaman yang memadai. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya investasi bodong. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan penguatan literasi keuangan digital kepada guru dan pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah sebagai kelompok usia produktif dengan penghasilan tetap. Selain melindungi diri sendiri, para guru diharapkan dapat meneruskan edukasi kepada siswa. Metode pelaksanaan meliputi studi pendahuluan, identifikasi dan perumusan masalah, penetapan tujuan, sosialisasi, wawancara, analisis, serta penyusunan kesimpulan dan saran. Kegiatan dilakukan melalui satu kali pelatihan dengan luaran artikel ilmiah nasional terakreditasi dan TKT level 1.

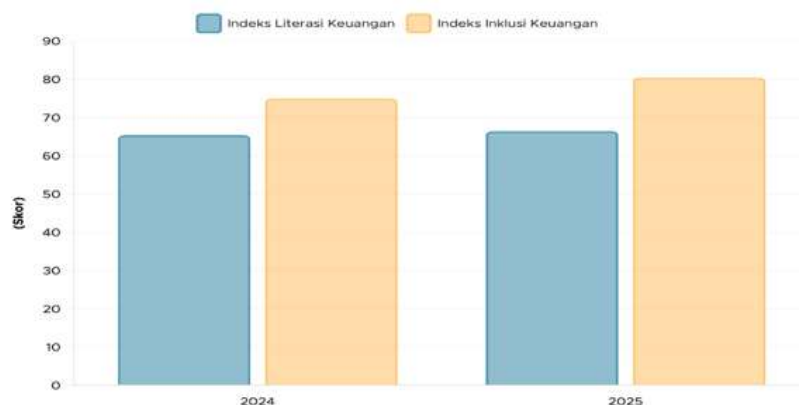
**Kata kunci:** literasi keuangan, inklusi keuangan, investasi bodong

### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024 - 2025, Indonesia mengalami kenaikan indeks literasi keuangan secara nasional menjadi 66,46% dan inklusi keuangan menjadi 80,51%. Gambar 1 menunjukkan perkembangan tersebut. Hal ini menunjukkan ada ketimpangan yang terjadi pada masyarakat. Inklusi yang lebih tinggi dibandingkan literasi tentu sangat berbahaya karena masyarakat dapat mengakses berbagai produk keuangan dengan mudah namun tidak disertai dengan literasi atau pengetahuan keuangan yang cukup sehingga masyarakat akan sangat mudah terjerat investasi bodong (Finthariasari et al., 2022). Permasalahan utama dalam konteks ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan risiko keuangan di tengah tingginya akses terhadap layanan keuangan digital.

Provinsi Maluku berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 40,78% dan inklusi keuangan 78,7%. Angka literasi tersebut masih di bawah rata-rata nasional 2022 yang berada di level 49,68% (tingkat literasi keuangan nasional 2025 sebesar 66,46%). Posisi Maluku bahkan berada di lima terbawah bersama dengan Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Bengkulu. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Maluku masih berada dalam kondisi rawan investasi bodong dikarenakan tingginya akses terhadap fasilitas dan produk keuangan tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai. Seperti yang ditemukan oleh Hernawan (2022) dan

(Silalahi et al., 2022) bahwa rendahnya literasi keuangan dapat berakibat pada banyaknya kerugian dalam investasi ilegal.



Gambar 1. Perkembangan Indeks Literasi dan Keuangan Indonesia 2024 – 2025  
(Sumber: OJK & BPS, 2025)

Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (SATGAS PASTI) bahwa sejak 2017 sampai 2025 terdapat 1.123 entitas pinjol ilegal, 209 investasi ilegal, 2.323 pengaduan, 14.000 rekening judi online yang menyebabkan total kerugian mencapai 142,13 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah terlibat dalam aktivitas keuangan digital yang membahayakan karena menyebabkan kerugian yang sangat besar (Alam et al., 2025; Bokuu et al., 2023). Fenomena ini mempertegas bahwa urgensi penguatan literasi keuangan digital sebagai Langkah preventif terhadap maraknya kejahatan keuangan.

Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku juga pernah mengalami kerugian akibat investasi bodong melalui Aplikasi AKQA. Aplikasi AKQA adalah sebuah aplikasi yang didesain untuk mengizinkan investor menginvestasikan uang secara digital. Masyarakat yang tertarik dapat langsung melakukan transfer uang ke dalam nomor rekening tujuan. Aplikasi ini mulai beroperasi sejak bulan September 2024. Masyarakat sangat tergiur karena adanya tawaran *return* yang tinggi. Hal ini juga dikarenakan orang yang mengajak berinvestasi adalah merupakan orang yang dikenal sehingga masyarakat sangat mudah percaya. Namun kepercayaan tersebut tidak diimbangi dengan literasi yang cukup sehingga masyarakat memutuskan untuk berinvestasi tanpa berpikir panjang. Kepercayaan ini didasari oleh tingginya tawaran *return* yang disampaikan oleh manajer investasi AKQA. Pada bulan April 2025, aplikasi AKQA sudah tidak dapat diakses kembali. Uang dari nasabah yang diinvestasikan juga tidak dapat dikembalikan. Estimasi jumlah korban akibat kasus ini adalah lebih dari 1.800 orang serta estimasi kerugiannya adalah lebih dari 1 Milyar (Wattimena, 2025). Besarnya kerugian yang dialami oleh masyarakat memberikan sinyal bahwa literasi keuangan sangat penting demi melindungi masyarakat dari berbagai tawaran-tawaran investasi yang ada (Abadi et al., 2023; Awal et al., 2023; Gayatri & Muzdalifah, 2022). Kasus ini kemudian menunjukkan rendahnya literasi keuangan digital dapat berdampak langsung pada kerugian ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian (Astini & Pasek (2022) dan Fadila et al., (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat investasi. Ini berarti jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka keputusan investasi yang diambil pun akan semakin bijak. Demikian sebaliknya, jika seseorang memiliki literasi yang rendah maka dengan mudah mengambil keputusan investasi yang keliru sehingga pada akhirnya mengalami kerugian akibat judi *online*. Tingginya penggunaan platform digital dalam berinvestasi merupakan terobosan yang baik namun memiliki tantangan tersendiri. Orang dengan literasi yang baik akan mampu memanfaatkan platform digital untuk mengakses produk keuangan dengan bijak, namun orang dengan literasi rendah akan salah memanfaatkan platform tersebut (Daud et al., 2024; Rochendi et al., 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi melalui *fintech*, *e-wallet*, digital banking, dan *peer-to-peer lending* turut memperluas akses layanan keuangan. Walaupun inovasi ini membawa dampak positif,

kemudahan akses tersebut juga memperbesar peluang munculnya modus penipuan keuangan digital. Media sosial dan kanal digital lain memungkinkan penyebaran promosi palsu secara cepat dan masif, yang sering kali tidak disertai edukasi memadai (Pura et al., 2025). Masyarakat dengan literasi rendah menjadi kelompok paling rentan karena cenderung mengambil keputusan berdasarkan emosi, hubungan sosial, atau testimoni tanpa memahami risiko finansial di baliknya (Adzkiya et al., 2022; Halid et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal pada SMPN 7 Maluku Tengah, guru dan pegawai sebagai usia kelompok produktif dengan penghasilan tetap juga menghadapi risiko. Beberapa di antaranya sering menerima tawaran investasi melalui media sosial, namun belum memiliki pemahaman mengenai cara mengecek legalitas investasi maupun melakukan perencanaan keuangan yang tepat. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan literasi keuangan digital bagi guru dan pegawai SMPN 7 Maluku Tengah, khususnya terkait pemahaman produk keuangan digital, identifikasi investasi ilegal, serta strategi perencanaan keuangan yang bijak.



Gambar 1. Observasi awal pada SMPN 7 Maluku Tengah

Untuk menghadapi tantangan ini, upaya penguatan literasi keuangan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui pendekatan yang edukatif. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru serta pegawai mengenai literasi keuangan digital sebagai upaya pencegahan investasi bodong, sekaligus mendorong peran mereka sebagai agen edukasi keuangan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sudah seharusnya tim melakukan penguatan literasi digital bagi kelompok-kelompok masyarakat usia produktif yang memiliki penghasilan tetap sehingga mereka dapat menginvestasikan uang (penghasilan) mereka pada produk atau fasilitas investasi yang tepat dan tidak menjadi korban investasi bodong.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan digital guru dan pegawai SMP Negeri 7 Maluku Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah metode edukatif-partisipatif dengan tahapan: (1) persiapan, (2) pre-test, (3) sosialisasi dan diskusi interaktif, (4) post-test, dan (5) evaluasi.

### 1) Tahapan Persiapan Pengabdian

Tahapan ini dilakukan dengan meninjau lokasi pengabdian yakni SMP Negeri 7 Maluku Tengah yang berjarak sekitar 17,1 km dari pusat kampus Universitas Pattimura. Sekolah ini sekitar 32 guru. Tujuan peninjauan lokasi ini dimaksudkan untuk memetakan permasalahan yang harus dijawab oleh tim melalui topik sajian pada tahapan sosialisasi PKM. Di dalam tahap ini juga

diskusi dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah Bagian Hubungan Masyarakat yakni Ibu Herlina Hangewa, S.Pd. Diskusi ini membantu tim untuk mendesain materi yang tepat bagi para guru dan pegawai. Setelah menentukan topik, tim mulai mempersiapkan materi serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

## 2) Tahapan *Pre-Test*

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi keuangan digital para guru/pegawai sebelum materi disajikan. Tim menyebarkan kuesioner dan sekaligus mendampingi para guru/pegawai untuk mengisi kuesioner tersebut. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbentuk skala dan pertanyaan pilihan ganda yang mencakup:

- Pemahaman mengenai produk keuangan digital
- Pengetahuan mengenai ciri investasi ilegal
- Kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal
- Pemahaman mengenai risiko dan return investasi.

Kuesioner terdiri dari 5 butir pertanyaan pilihan ganda dengan skor 0-5. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu telaah oleh tim bidang akuntansi dan keuangan dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat, sebelum digunakan pada kegiatan. Instrumen yang sama digunakan pada *pre-test* dan *post-test* untuk menjaga konsistensi pengukuran.

## 3) Tahapan Sosialisasi dan Diskusi

Sosialisasi adalah bentuk edukasi tahap awal yang penting untuk menanamkan pemahaman dasar kepada peserta. Di dalam kegiatan ini, sosialisasi dilakukan setelah seluruh peserta mengisi kuesioner *pre-test* nya. Jumlah peserta sosialisasi adalah 23 orang. Sosialisasi berisi materi tentang Literasi Keuangan Digital. Materi disampaikan oleh tim yang diselingi dengan interaksi langsung dengan peserta kegiatan. Setelah penyajian materi, tim membuka sesi diskusi yang diisi dengan tanya jawab dari peserta dan tim terkait produk keuangan digital dan keamanannya. Diskusi juga menjadi alat ukur kualitatif untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap tawaran investasi berisiko.

## 4) Tahapan *Post-Test* dan Analisis Data

Setelah sosialisasi dan diskusi, tim membagikan kuesioner *post-test* dan mendampingi dalam pengisiannya. Instrumen yang digunakan sama dengan *pre-test* sehingga hasil dapat dibandingkan secara kuantitatif. Tingkat ketercapaian literasi diukur melalui:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor pretest}} \times 100\%$$

## 5) Tahapan Evaluasi

Tim melakukan evaluasi setelah PKM dilaksanakan. Tujuannya untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi sehingga dapat dipersiapkan pola PKM yang lebih baik pada PKM berikutnya. Adapun tingkat keberhasilan kegiatan diukur melalui:

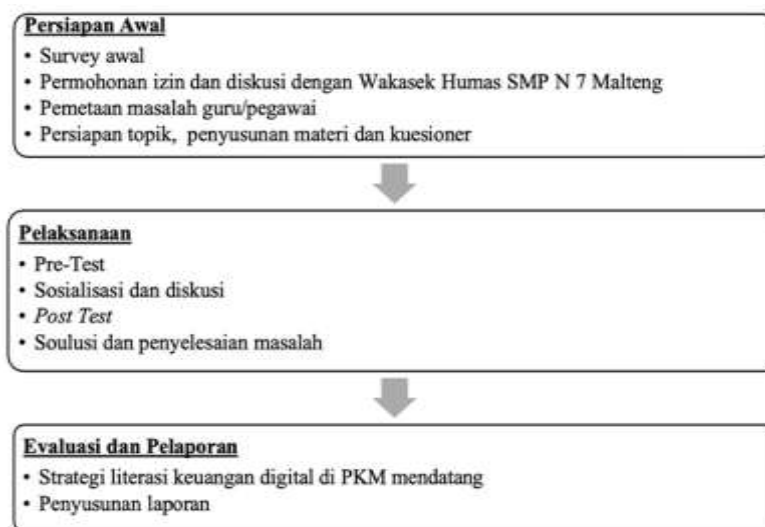
- Aspek kognitif, ditunjukkan oleh peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*
- Aspek sikap, terlihat dari meningkatnya kehati-hatian peserta terhadap tawaran investasi dan kemampuan menjelaskan kembali ciri investasi ilegal
- Aspek sosial, ditunjukkan dengan kesiapan guru untuk menyampaikan kembali materi literasi keuangan kepada siswa, orang-orang di sekolah, maupun orang di sekitar lainnya.

Sehingga metode yang digunakan tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga perubahan sikap dan kesadaran peserta sebagai dampak kegiatan pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran IPTEKS

Berikut gambaran mekanisme kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan:



Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

#### Persiapan Awal

Pada tahapan persiapan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Survey Lokasi SMP Negeri 7 Maluku Tengah: diisi dengan diskusi dengan pihak sekolah, yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat.
- 2) Menentukan topik sosialisasi yang sesuai sebagai solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi termasuk materi-materi yang akan dibahas selama proses pelaksanaan. Seperti yang telah diuraikan pada bagian permasalahan dan solusi sebelumnya, maka kegiatan sosialisasi dilakukan dengan materi yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh para guru/pegawai, dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemetaan Masalah dan Materi**

| No | Permasalahan                                                                                                   | Materi Sosialisasi sebagai Solusi      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 1  | Rendahnya kesadaran terkait produk investasi legal dan ilegal:                                                 | 1. Keuangan digital                    |
|    | a. Sering mendapatkan tawaran investasi bodong melalui telegram dan media sosial lainnya namun belum menyadari | 2. Produk dan layanan keuangan digital |
|    | b. Memanfaatkan platform digital namun belum dimanfaatkan untuk investasi legal                                | 3. Keamanan digital dalam keuangan     |
| 2  | Rendahnya minat investasi legal karena belum yakin (literasi belum memadai).                                   | 4. Investasi bodong                    |
|    |                                                                                                                | 5. Skema ponzi                         |
|    |                                                                                                                | 1. Strategi memilih investasi          |
|    |                                                                                                                | 2. Cara mengecek legalitas             |
|    |                                                                                                                | 3. Perencanaan keuangan                |

#### Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 di Aula SMP Negeri 7 Maluku Tengah pukul 09.00 – 12.00 WITA. Kegiatan literasi keuangan digital pada guru dan pegawai diawali dengan ucapan selamat datang kepada peserta oleh ketua tim PKM. Sebelum masuk pada sesi sosialisasi, ketua tim menyampaikan tujuan PKM untuk menyatukan persepsi tim dengan peserta PKM.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Setelah pembukaan dilakukan sesi pre test yang didampingi secara langsung oleh tim PKM. Pendampingan saat pengisian kuesioner pre-test dimaksudkan agar peserta lebih memahami maksud dari pernyataan di dalam kuesioner.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner Pre-Test

Setelah pengisian kuesioner *pre-test*, tim melanjutkan ke sesi sosialisasi yang dibawakan oleh narasumber. Topik sosialisasi adalah penguatan literasi keuangan digital sebagai upaya mencegah investasi bodong pada guru dan pegawai di SMP Negeri 7 Maluku Tengah. Setelah pemberian materi oleh narasumber, sesi diskusi dilangsungkan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini dilihat dari aktifnya peserta dalam mengajukan pertanyaan dan pengalaman pribadi.

Sesi sosialisasi ditutup dengan pengisian kuesioner *post-test* yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat literasi peserta setelah materi disajikan. Hasil pengukuran terhadap 23 peserta, diperoleh total skor *pre-test* sebesar 65. Dan total skor *post-test* sebesar 81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 16 poin setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital. Secara persentase, peningkatan tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase peningkatan} &= \frac{81 - 65}{65} \times 100\% \\ &= 24,6\% \\ &= 25\%\end{aligned}$$



Gambar 5. Pemberian Materi oleh Narasumber

Dengan demikian, peningkatan sebesar 25% setelah mengikuti kegiatan ini. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan) peserta mengenai literasi keuangan digital dan investasi bodong. Peningkatan rata-rata skor mencerminkan adanya perubahan pemahaman yang positif setelah intervensi dilakukan.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari perubahan aspek sikap dan sosial peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi tersebut, beberapa peserta secara aktif menyampaikan pengalaman pribadi terkait tawaran investasi melalui media sosial serta mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap risiko kehilangan dana. Diskusi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kehati-hatian dalam menyikapi tawaran investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi. Peserta tidak lagi hanya berfokus pada besarnya return, tetapi mulai mempertimbangkan legalitas lembaga, risiko investasi, serta pentingnya verifikasi melalui OJK. Dari sisi sosial, muncul komitmen dari beberapa guru untuk menyampaikan kembali informasi literasi keuangan digital kepada siswa dan rekan kerja sebagai bentuk pencegahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan peran sosial peserta dalam lingkungan sekolah.



Gambar 6. Pengisian Kuesioner Post-Test

### Evaluasi dan Pelaporan

Tahapan terakhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh tim PKM untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam rangkaian kegiatan PKM sehingga pada PKM berikutnya semua persiapan dapat dilakukan dengan lebih matang sehingga dapat menyajikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra.

#### 4. KESIMPULAN

Literasi keuangan digital pada guru dan pegawai sangat penting sebagai sebuah upaya pencegahan investasi bodong. Namun sayangnya, rendahnya literasi dan kesadaran masyarakat membuat sehingga mereka sulit memilih dan memilah produk atau fasilitas investasi yang legal. Semua harus diawali dengan tahapan edukasi terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh pelatihan dan pendampingan intens. Hal ini tidak dapat terjadi dalam satu hari kegiatan saja.

Kegiatan PKM pada para guru dan pegawai ini berada pada level 1 yakni penanaman pemahaman (literasi). Hasil PKM menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman yang dicapai oleh peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah materi disajikan. Rata-rata skor peserta sebelum PKM adalah 65, sedangkan rata-rata sesudah PKM adalah 81. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan 25% di antara para guru dan pegawai terkait literasi keuangan digital.

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari perubahan aspek sikap dan sosial peserta. Hal ini tercermin dalam sesi tanya jawab, di mana peserta secara aktif menceritakan pengalaman mereka menerima tawaran investasi serta menunjukkan peningkatan kehati-hatian dalam menyikapi tawaran yang menjanjikan return tinggi. Peserta mulai memahami pentingnya verifikasi legalitas lembaga keuangan dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Dari sisi sosial, muncul komitmen beberapa guru untuk menyampaikan kembali edukasi literasi keuangan kepada siswa dan lingkungan sekolah sebagai bentuk pencegahan dini.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil pada level penanaman pemahaman (literasi), tidak hanya dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk sikap yang lebih kritis serta peran sosial guru sebagai agen edukasi keuangan. Namun, penguatan literasi keuangan digital tetap memerlukan program berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, L. P., Hidayat, C., Abdurahman, M. A., & Efendi, M. (2023). Peran Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *JEMBA: Journal of Economic, Managemetn, Business, and Accounting*, 1(3), 121–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jemba.v1i3.61>
- Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Ilegal di Desa Suro. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)*, 1(2), 573–583. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/423/354>
- Alam, S., Mappamiring, M., Ampauleng, A., Rumianti, C., Themba, O. S., & Muis, U. (2025). Benteng Lokal Melawan Rayuan Bodong: Upaya Masyarakat Makassar dan Sekitarnya Mencegah Maraknya Investasi Ilegal. *Jurnal Adimas Bongaya*, 5(1), 1–8. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/736/576>
- Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Eksperimen di Gugus V Mandiri Giri Kec. Kubutambahan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(03), 991–1002.
- Awal, Muh. N., Jermias, E. O., & Rahman, A. (2023). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Bola Bulu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2232>
- Bokiu, Z., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Produk Keuangan pada Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.59>

- Daud, M., Armia, Y., Hakim, L., & Aziz, D. (2024). Edukasi dan Literasi Keuangan Kepada Kelompok Masyarakat tentang Investasi Ilegal di Era Digital. *JAPAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 207–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.158>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1), 291–298.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Judicious Journal of Management*, 3(2), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>
- Halid, F., Yusuf, S. D., & Zainuddin, Y. (2025). Preferensi Dan Literasi Keuangan Masyarakat Serta Dampak Sosial Ekonomi Investasi Bodong : (Studi Kasus Smart Wallet di Kota Gorontalo). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Keuangan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2126>
- Hernawan, V. R. A. (2022). *Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Tenaga Pendidik di Kota Bogor Tahun 2022)* [Skripsi]. Politeknik Negeri Jakarta.
- Pura, R., Ridjal, S., Ahmad, R., Syamsu, N., Rahman, R., Sambo, E. M., Hamidin, M. I. N., & Syam, J. (2025). Sinergi Edukasi Literasi Keuangan: Memutus Rantai Korban Investasi Bodong. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(3), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i3.1699>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis (KOMPLEKSITAS)*, 11(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Silalahi, P. R., Syahputri, R. R., Prayoga, R., & Meianti, A. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 346–355. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1901>
- Wattimena, F. (2025). *Ribuan Member di Maluku Diduga Jadi Korban Investasi Bodong Aplikasi AKQA, Kantornya Digeruduk Massa*. <https://ambon.tribunnews.com/2025/04/07/ribuan-member-di-maluku-diduga-jadi-korban-investasi-bodong-aplikasi-akqa-kantornya-digeruduk-massa>